

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias adalah kantor yang berperan dalam pelayanan keagamaan dan pendidikan agama. Selain itu, Kantor ini juga aktif dalam pembinaan penyuluh agama dan pelayanan publik melalui berbagai inisiatif. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias dipimpin oleh H. Arnan Lubis, M.Sos yang berperan dalam mengarahkan kebijakan dan program di kantor ini. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias bertanggung jawab menjalankan fungsi Kementerian Agama di Kabupaten Nias, mengelola program-program terkait agama dan sosial, dan menyediakan layanan publik yang berkaitan dengan urusan agama.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias aktif melaksanakan sosialisasi aplikasi sistem laporan guna meningkatkan efisiensi proses pelaporan. Selain itu, kantor ini rutin mengadakan pembinaan bagi penyuluh agama Islam, Kristen maupun Katolik untuk memastikan kualitas pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Kantor ini menggelar perayaan Natal dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya sebagai wujud komitmen terhadap toleransi antarumat beragama. Kantor ini berlokasi di JL. Karet No.38, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Sumatera Utara.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias senantiasa mengedepankan prinsip pelayanan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola administrasi dan pelayanan publik. Kantor ini juga menjadi pusat koordinasi berbagai kegiatan keagamaan lintas agama yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik dari kalangan pemuka agama, tokoh masyarakat, hingga generasi muda. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkuat harmoni sosial dan mempererat hubungan antarumat beragama di wilayah Kabupaten Nias.

Selain memberikan layanan teknis dan administratif, kantor ini juga berperan sebagai pusat edukasi dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai agama. Program-program seperti pendidikan pra-nikah, penyuluhan keluarga sakinah, kampanye moderasi beragama, serta pelatihan guru dan tenaga kependidikan agama secara rutin dilaksanakan sebagai bagian dari kontribusi dalam membentuk masyarakat yang religius, damai, dan berakhlak mulia.

4.1.2. Visi dan Misi

Gambaran Visi dan Misi yang Ditetapkan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias pada 2020–2024:

a. Visi

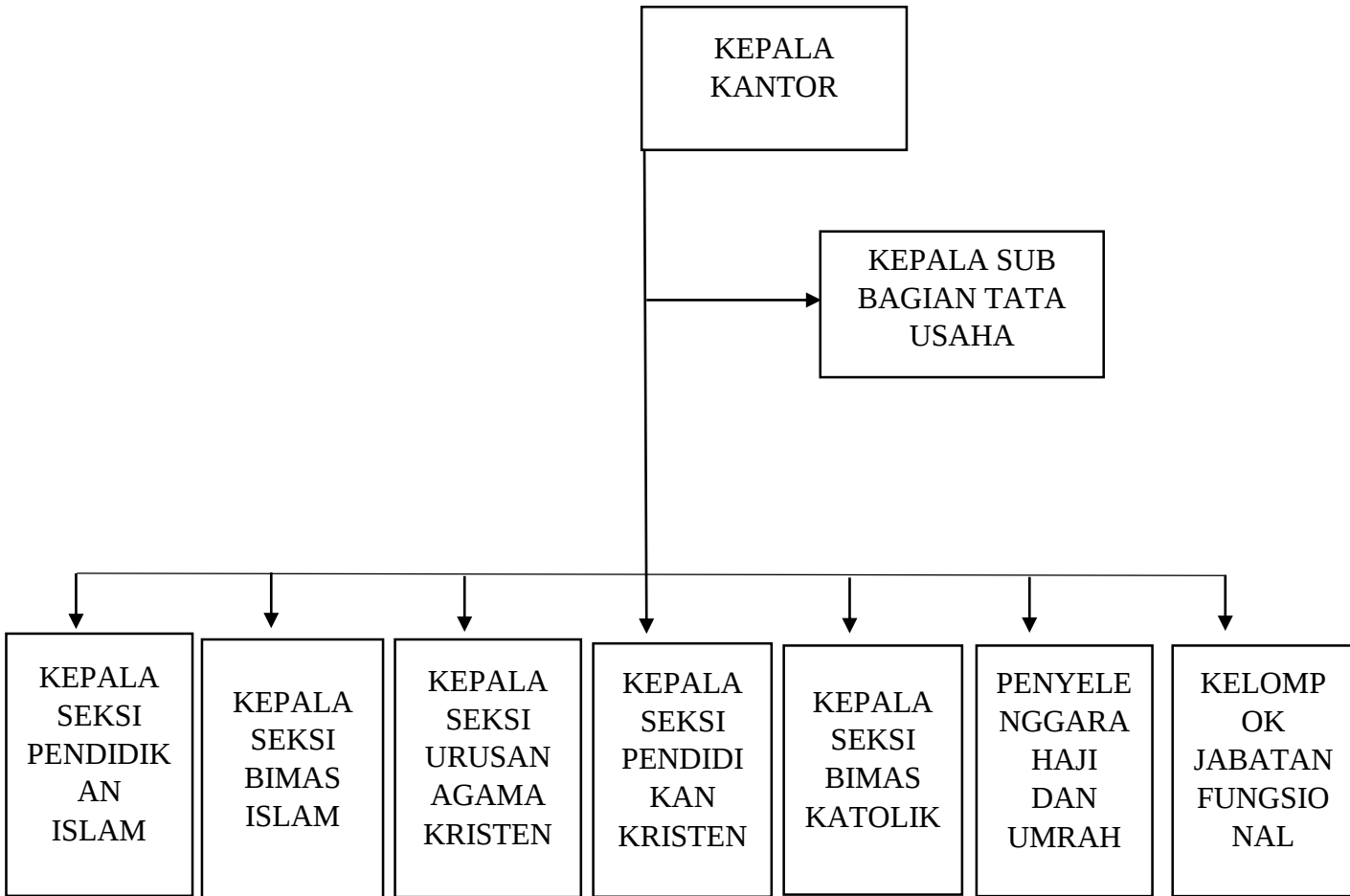
Menciptakan ASN di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Nias yang memiliki profesionalitas dan keandalan tinggi guna membina masyarakat Nias yang berakhlak, toleran, cerdas, unggul, dan menjunjung nilai kebersamaan.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama
2. Memperkuat nilai moderasi beragama serta menjaga harmoni antarumat beragama
3. Mendorong terciptanya pelayanan keagamaan yang inklusif, praktis, serta menjangkau semua wilayah
4. Mengoptimalkan penyediaan pendidikan yang berkualitas dan dapat diakses secara merata
5. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang bersih, berorientasi pada akuntabilitas, serta layak dipercaya

4.1.3. Struktur Organisasi

Rangkaian struktur jabatan dalam lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias



Gambar 4.1.3. Struktur Organisasi

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik dari responden adalah variasi dari latar belakang yang dimiliki oleh mereka. Karakteristik bertujuan guna menganalisis latar belakang apa dimiliki responden, dan dalam penelitian ini, fokus pada latar belakang responden adalah usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan/posisi, dan lama kerja.

1. Karakteristik Usia

Tabel 1: Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
20 – 30 Tahun	4	13%
31 – 40 Tahun	17	57%
41 – 50 Tahun	6	20%
51 – 60 Tahun	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil diperoleh memperlihatkan distribusi usia responden dalam suatu penelitian. Dari 30 responden, kelompok usia antara 31 hingga 40 tahun mencakup 17 individu, yang merupakan 57% dari keseluruhan. Kelompok usia 41 hingga 50 tahun terdiri dari 6 responden, dengan presentase sebesar 20%. Di sisi lain, kelompok usia 20 hingga 30 tahun berisi 4 responden, dengan presentase sebesar 13%, dan kelompok usia 51 hingga 60 tahun terdiri dari 3 responden, dengan presentase sebesar 10%. Hasil yang diperoleh, terlihat usia 31–40 tahun merupakan kategori yang paling banyak diisi oleh para responden.

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 2: Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	11	37%
Perempuan	19	63%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil diperoleh memperlihatkan distribusi jenis kelamin responden dalam sebuah penelitian. Dari total responden, 11 orang (37%) yakni laki-laki, sementara 19 orang (63%) yakni perempuan. Sehingga, diketahui responden terbanyak dalam penelitian ini yakni perempuan.

3. Karakteristik Pendidikan Terakhir

Tabel 3: Karakteristik Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SMA/Sederajat	3	10%
Diploma	1	3%
S1	25	83%
S2	1	3%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil diperoleh memperlihatkan sebaran tingkat pendidikan terakhir dari 30 orang responden. Responden terbanyak, yakni 25 orang yang presentasinya 83% berpendidikan S1. Sementara itu, 3 orang yang presentasinya 10% memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat. Selanjutnya, 1 orang responden yang presentasinya 3% berpendidikan Diploma, dan 1 orang yang presentasinya 3% berpendidikan S2.

4. Karakteristik Jabatan/Posisi

Tabel 4: Karakteristik Jabatan/Posisi

Jabatan/Posisi	Frekuensi	Presentase
Staf Administrasi	11	37%
Penyuluh Agama	8	27%
Pengawas	11	37%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil diperoleh menunjukkan sebaran jabatan atau posisi dari 30 orang responden. Berdasarkan informasi yang diperoleh, terdapat 11 orang yang presentasinya 37% bekerja sebagai Staf Administrasi, dan total yang sama yaitu 11 orang dengan presentase 37% bekerja sebagai Pengawas. Sementara itu, 8 orang yang presentasinya 27% bekerja sebagai Penyuluh Agama.

5. Karakteristik Lama Kerja

Tabel 5: Karakteristik Lama Kerja

Lama Kerja	Frekuensi	Presentase
< 1 Tahun	8	27%
1 – 5 Tahun	7	23%
6 – 10 Tahun	6	20%
> 10 Tahun	9	30%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil diperoleh memperlihatkan pembagian lama kerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias. Sehingga, informasi diperoleh terdapat 9 orang yang presentasenya 30% dengan masa kerja >10 tahun. Sementara itu, 8 orang presentasenya 27% berpengalaman lama kerja <1 tahun, 7 orang yang presentasenya 23% dengan masa kerja 1 sampai 5 tahun, dan 6 orang presentasenya 20% dengan masa kerja antara 6 - 10 tahun. **Berdasarkan data yang diperoleh, responden terbanyak yaitu yang bekerja >10 Tahun.**

1.1. Teknik Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan pada kuesioner Penggunaan Teknologi Digital (X) dan Kinerja Pegawai (Y). Ini bertujuan guna melihat seberapa besar kevalidan dari instrumen yang dipakai. Pengujian validitas dipakai dengan bantuan program SPSS versi 27 dan melakukan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel untuk dasar pengambilan keputusan. r tabel yang dipakai pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 0.3610. Item pertanyaan dianggap valid apabila r hitung melebihi r tabel. Berdasarkan uji coba instrumen sebelumnya, hasil uji validitas untuk tiap variabel yakni:

Tabel 4.3.1. Uji Validitas variabel X

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Penggunaan Teknologi Digital (X)	X.1	0,390	0,361	Valid
	X.2	0,563	0,361	Valid
	X.3	0,626	0,361	Valid
	X.4	0,621	0,361	Valid
	X.5	0,611	0,361	Valid
	X.6	0,625	0,361	Valid
	X.7	0,651	0,361	Valid
	X.8	0,525	0,361	Valid
	X.9	0,582	0,361	Valid
	X.10	0,507	0,361	Valid
	X.11	0,697	0,361	Valid
	X.12	0,723	0,361	Valid
	X.13	0,676	0,361	Valid
	X.14	0,395	0,361	Valid
	X.15	0,641	0,361	Valid
	X.16	0,836	0,361	Valid
	X.17	0,592	0,361	Valid
	X.18	0,794	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 4.3.1. Uji Validitas variabel Y

Variabel		Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kinerja Pegawai (Y)		Y.1	0,703	0,361	Valid
		Y.2	0,763	0,361	Valid
		Y.3	0,659	0,361	Valid
		Y.4	0,679	0,361	Valid
		Y.5	0,567	0,361	Valid
		Y.6	0,721	0,361	Valid
		Y.7	0,661	0,361	Valid
		Y.8	0,572	0,361	Valid
		Y.9	0,588	0,361	Valid
		Y.10	0,611	0,361	Valid
		Y.11	0,564	0,361	Valid
		Y.12	0,498	0,361	Valid
		Y.13	0,488	0,361	Valid
		Y.14	0,437	0,361	Valid
		Y.15	0,407	0,361	Valid
		Y.16	0,390	0,361	Valid
		Y.17	0,693	0,361	Valid
		Y.18	0,395	0,361	Valid
		Y.19	0,722	0,361	Valid
		Y.20	0,378	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil diperoleh dapat dilihat melalui tabel tersebut dengan jumlah pernyataan variabel Penggunaan Teknologi Digital (X) sebanyak 18 butir pernyataan dinyatakan valid dan variabel Kinerja Pegawai (Y) sebanyak 20 butir pernyataan dinyatakan valid. Sehingga, simpulan yang diperoleh yakni 38 item pernyataan sudah sesuai dengan persyaratan suatu instrumen penelitian sehingga dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas umumnya dipakai guna meninjau seberapa besar suatu kuesioner atau hasil wawancara dapat diandalkan. Uji ini bertujuan guna menilai apakah instrumen tersebut layak dipakai dalam mendukung serta menjelaskan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan percobaan yang telah dilaksanakan, didapatkan temuannya untuk tiap variabel yakni:

Tabel 4.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r Hitung	Keterangan
Penggunaan Teknologi Digital (X)	0,890	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,868	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Dengan demikian, alat ukur penelitian ini dapat dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha berada di bawah 0,70, maka instrumen tersebut dianggap kurang dapat dipercaya atau kurang reliabel. Berdasarkan tabel uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang termasuk dalam kategori reliabel, yakni 0,890 untuk variabel Penggunaan Teknologi Digital (X) dan 0,868 untuk variabel Kinerja Pegawai (Y).

1.2. Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Normalitas data pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS versi 27 sebagai media pengolahan data. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan tampilan hasil uji normalitas yang sudah terselesaikan:

**Tabel 4.3.2. Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample
Kolmogrov Smirnov test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardiz ed Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.11302739
Most Extreme Differences	Absolute		.107
	Positive		.055
	Negative		-.107
Test Statistic			.107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.496
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.484
		Upper Bound	.509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada data residual yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4.1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.509. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa syarat normalitas telah terpenuhi.

4.4.2. Uji Linearitas

Tujuan ini guna memastikan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y mengikuti pola regresi linear yang diharapkan. Uji linearitas dilakukan dengan menguji dua hipotesis yaitu dengan memakai uji kelianeran regresi. Perhitungan uji linearitas adalah menggunakan bantuan SPSS versi 27. Tabel berikut menyajikan hasil uji linearitas:

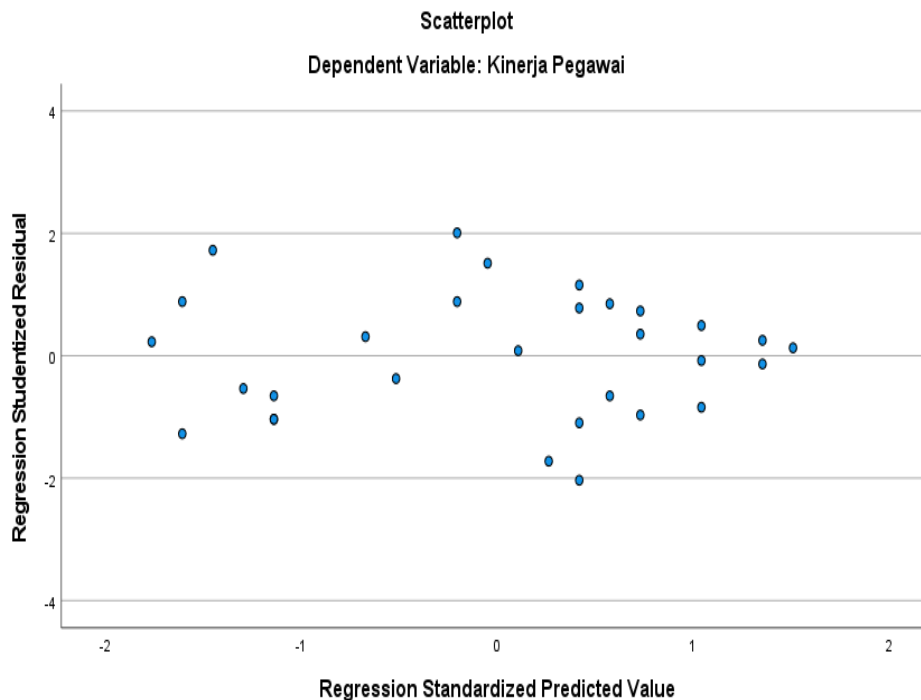
Tabel 4.4.2: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Pegawai * Penggunaan Teknologi digital	Between Groups	(Combined)	939.450	16	58.716	2.002	.106
		Linearity	492.709	1	492.709	16.801	.001
		Deviation from Linearity	446.741	15	29.783	1.016	.494
	Within Groups		381.250	13	29.327		
	Total		1320.700	29			

Berdasarkan gambar, nilai signifikansi pada deviation from linearity tercatat 0,494. Nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,494 > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel Penggunaan Teknologi Digital (X) dan variabel Kinerja Pegawai (Y) bersifat linear.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, teknik Scatter Plot diterapkan guna mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas. Metode ini dipakai guna mengamati grafik sebar antara nilai prediksi dari variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Kriteria yang dapat dilihat Jika titik-titik pada grafik menampilkan pola tertentu, misalnya menyebar, menyempit, atau bergelombang, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika titik-titik pada grafik tersebar acak di sekitar garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka model dapat dianggap bebas dari indikasi heteroskedastisitas. Pada bagian tabel di bawah ini ditampilkan hasil analisis untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian yang sedang dilakukan:



Gambar 4.4.3: Grafik Scatter Plot

Tampilan memperlihatkan bahwa sebaran titik-titik data berlangsung secara tak teratur tanpa pola khusus, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Sebaran titik terlihat berada secara merata di kedua sisi garis nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa model regresi tidak memperlihatkan indikasi adanya heteroskedastisitas.

1.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini memanfaatkan regresi linear sederhana untuk menilai hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan ialah Penggunaan Teknologi Digital (X), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Pegawai (Y). Dalam penelitian ini digunakan bentuk model regresi linear sederhana dengan format $Y = a + bX + e$, dan hasil pengolahannya disajikan melalui tabel berikut:

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	36.166	12.518		2.889
	Penggunaan Teknologi Digital	.642	.157	.611	4.082

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Tabel 4.5: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS versi 27, bentuk model regresi yang dipakai yakni:

$$Y = 36,166 (\alpha) + 0,642 (X) + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

α = Konstanta

X = Penggunaan Teknologi Digital

b = Koefisien Penggunaan Teknologi Digital

e = Standard Error

Hasil dari model regresi ini mengindikasikan bahwa:

- a. Constanta (α) = 36,166 artinya apabila penggunaan teknologi itu constant, kinerja pegawai adalah sebesar 36,166.
- b. Koefisien arah regresi / $b(X) = 0,642$ yang bernilai positif memperlihatkan setiap peningkatan 1 satuan dalam penggunaan teknologi digital diikuti oleh peningkatan kinerja pegawai sebesar 0,642 satuan.

Sehingga disimpulkan model regresi menjelaskan penggunaan teknologi digital naik, maka kinerja pegawai juga naik serta nilai signifikansi seluruh koefisien $< 0,05$ berarti model ini dapat dipakai guna menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik.

1.4. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Parsial (t)

Pada tahap analisis ini, pengujian t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Penelitian ini menetapkan batas signifikansi sebesar 0,05. Keputusan terhadap hipotesis ditentukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel: hipotesis diterima jika t hitung melebihi t tabel ($\alpha = 0,05$), dan sebaliknya akan ditolak jika t hitung berada di bawah nilai t tabel tersebut.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	36.166	12.518		2.889
	Penggunaan Teknologi Digital	.642	.157	.611	4.082
					Sig.
					.007
					<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Tabel 4.6.1.: Hasil Uji Parsial (t)

Dari hasil tabel sebelumnya pada taraf signifikansi 0,05, nilai t tabel ditentukan melalui rumus $t(\alpha/2; n-k-1)$, di mana k mengacu pada jumlah variabel dan n pada jumlah sampel. Diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung tercatat 4,082, lebih besar daripada t tabel 2,048 ($4,082 > 2,048$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Sehingga,

disimpulkan variabel Penggunaan Teknologi Digital (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).

4.6.2. Koefisien Determinansi (R^2)

R^2 atau koefisien determinasi dipakai guna melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variasi pada variabel terikat. Nilainya berada pada skala 0 sampai 1. Ketika R^2 bernilai 0, artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan nilai 1 menandakan semua variasi pada variabel dependen dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen. Nilai R^2 dilihat pada bagian R Square dalam tabel Model Summary pada output SPSS versi 27. Berikut merupakan hasil analisis koefisien determinasi (R^2):

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.351	5.438

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi Digital

Tabel 4.6.2.: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil yang ditampilkan sebelumnya, nilai R Square yang diperoleh 0,373. Maksudnya, Penggunaan Teknologi Digital memberikan pengaruh sebesar 37,3% pada variasi kinerja pegawai, Sementara itu, sebanyak 62,7% dipengaruhi oleh unsur-unsur lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini, misalnya produktivitas dan motivasi kerja.

1.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kinerja pegawai, melihat capaian prestasi yang dihasilkan oleh pegawai, serta sejauh mana besar pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias. Untuk menjawab ketiga tujuan tersebut, peneliti menggunakan program SPSS versi 27 guna mengolah dan menganalisis

data yang diperoleh dari 30 responden melalui instrumen berupa 38 butir pertanyaan, yang terdiri dari 4 indikator pada variabel penggunaan teknologi digital (X) dan 7 indikator pada variabel kinerja pegawai (Y). Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan layak untuk digunakan.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital (X) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y), dengan nilai t hitung sebesar 4,082 lebih besar dari t tabel sebesar 2,048 pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan teknologi digital terhadap kinerja pegawai. Lebih lanjut, melalui analisis koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,373 atau 37,3%. Ini berarti bahwa penggunaan teknologi digital memberikan kontribusi sebesar 37,3% terhadap peningkatan kinerja pegawai, sedangkan sisanya, yakni 62,7%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja dan produktivitas.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital turut berkontribusi terhadap capaian prestasi pegawai. Salah satu bentuk keberhasilan nyata adalah pencapaian dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan APBN yang berjalan sesuai aturan dan memperoleh apresiasi dari pemerintah melalui penghargaan yang diberikan oleh KPPN Gunung Sitoli. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas kerja, tetapi juga mendukung pencapaian kinerja yang diakui secara formal oleh instansi pemerintah. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Tenri Bulan Wahid *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi dan keterampilan pegawai secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa teknologi digital memiliki peranan penting dalam mendukung kinerja birokrasi yang modern, efisien, dan berprestasi.